BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belitung merupakan sebuah pulau dari provinsi Bangka Belitung, selain wisata alamnya yang menjadi daya tarik wisata , Belitung juga memiliki beberapa kebudayaan yang diangkat sebagai wisata budaya yaitu, Makan bedulang, muang-jong, nirok nanggok, beripat beregong, dan maras taun. Kebanyakan dari wisata budaya ini hanya bisa disaksikan di waktu tertentu dan terdapat artefak atau miniatur yang disediakan di museum atau di dinas pariwisata itu sendiri. Ada satu wisata budaya yang bisa disaksikan bahkan dilaksanakan langsung oleh wisatawan yang berkunjung ke Belitung karna tersedia di rumah adat dan rumah makan. Wisata budaya yang juga mencangkup wisata kuliner itu disebut dengan Makan Bedulang.

Makan Bedulang adalah prosesi makan bersama dalam satu dulang yang terdiri dari 4 orang yang duduk bersila di lantai dengan cara makan menggunakan tangan tidak boleh menggunakan sendok sama sekali. Tata cara makan bedulang di lingkungan keluarga maupun di dalam lingkungan upacara adat dilakukan dengan tata cara tertentu. Makan bedulang merupakan tradisi atau kegiatan etnis melayu Belitung dalam menyantap makanan, didalam kegiatan tersebut merupakan cerminan adab melayu Belitung yang memiliki nilai–nilai sosial yaitu, Pengikat tali silatuhrahmi, kerukunan, persatuan , kesetaraan dan tegang rasa (menghargai), toleransi, serta rasa syukur.

Meskipun memiliki nilai sosial yang sangat bagus dalam kehidupan bermasyarakat namun makan bedulang kini semakin ditinggalkan salah satu daerah yang sudah tidak menggunakan makan bedulang di dalam upacara adat ialah di Tanjung Pandan Belitung. Tanjung Pandan adalah ibu kota Belitung dimana memang teknologi serta pola pikir masyarakat semakin modern , hal tersebut merupakan salah satu faktor makan bedulang ditinggalkan dan di kurangi penggunaannya pada upacara adat pernikahan, dikarnakan sedikit merepotkan.

Kemudian makan bedulang diangkat kedalam ranah pendidikan namun hal tersebut didalam ranah pendidikan pun tidak ada keseimbangan. Makan bedulang

muncul keranah pariwisata sebagai wisata budaya yang diangkat oleh dinas pemerintah yang awalnya di sediakan hanya di Rumah Adat namun makan bedulang kemudian diangkat di beberapa rumah makan di Tanjung Pandan Belitung dan menjadi salah satu wisata kuliner di Belitung.

Makan bedulang memiliki nilai lebih besar dari wisata budaya yang lain dikarnakan mencangkup wisata budaya dan wisata kuliner di dalamnya, serta makan bedulang lebih mudah ditemukan karna telah disediakan di rumah makan terutama di Tanjung Pandan Belitung. Hanya saja masih kurangnya promosi yang dilakukan oleh pihak bersangkutan dan akhirnya makan bedulang menjadi tidak terlalu dikenal oleh wisatwan yang datang berkunjung.

Melihat permasalahan yang ada penulis merencanakan untuk mengenalkan makan bedulang kepada wisatawan yang datang berkunjung ke Belitung agar semakin mengenal dan makan bedulang menjadi ikon wisata di Belitung serta pengalaman baru juga hiburan yang akan di dapat oleh wisatwan tidak hanya tentang wisata alam dan bahari namun wisatawan juga akan merasakan wisata budaya dan wisata kuliner langsung didalam satu objek yaitu makan bedulang. Serta membantu agar makan bedulang tidak benar–benar hilang dikarnakan Makan bedulang merupakan identitas serta citra dari orang melayu Belitung dan makan bedulang bisa membantu perekonomian di dalam ranah pariwisata Belitung.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka identifikasi masalahnya yang didapat ialah :

a. Kurangnya kepedulian masyarakat dalam melestarikan sebuah kebudayaan.
b. lebih memilih hal yang praktis dari pada hal yang memiliki fungsi baik dalam kehidupan.
c. Kurangnya promosi dalam ranah pariwisata dan pengenalan makan bedulang hanya sebatas saat akan di santap.

1.3. Rumusan Masalah

Berikut ini rumusan masalah dari pemaparan latar belakang :

Bagaimana caranya mengenalkan makan bedulang kepada wisatawan dan calon wisatawan yang berkujung ke Belitung ?

1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah mengenai Tradisi Makan Bedulang adalah :

a. Penelitian hanya di lakukan di Tanjung Pandan Belitung
b. Penelitian hanya mengenai aspek wisata
c. Masalah diselesaikan menggunakan disiplin ilmu Desain Komunikasi Visual
d. Target audiens adalah wisatwan nusantara

1.5. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan mengenai maksud serta tujuan dari penelitian ini, mengenai tradisi makan bedulang :

1.5.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini ialah untuk membantu melestarikan makan bedulang yang semakin pudar dalam upacara adat, terutama di Tanjung Pandan Belitung.

1.5.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan makan bedulang sebagai tradisi atau adat istiadat masyarakat melayu Belitung, serta mengenalkan kuliner khas di Belitung kepada wisatawan yang datang berkunjung ke Belitung.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan aspek wisata tradisi makan bedulang yang ada di Belitung agar semakin diminati dan menjadi salah satu ikon serta tujuan wisata di Belitung.

1.7. *Mind Mapping* / Struktur Berpikir Penelitian

Mind mapping adalah sebuah pemetaan berpikir yang memiliki pola atau struktur untuk memaksimalkan potensi berpikir dalam menyelesaikan masalah.

Berikut ini merupakan struktur berfikir dalam penelitian yang dilakukan:

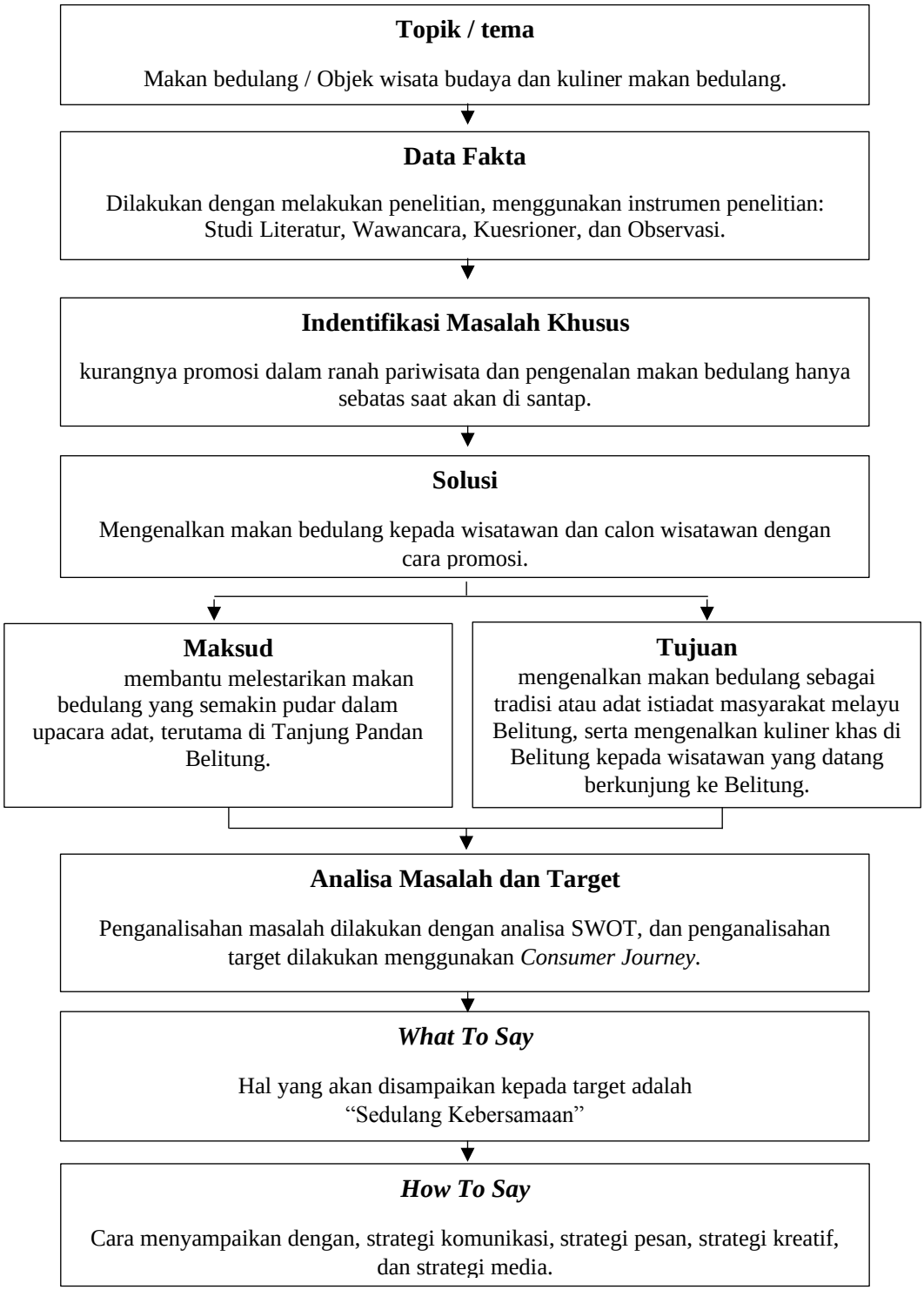

Gambar1.1 Struktur Berfikir Penelitian
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2020)

1.8. Metode Penelitian

Pengumpulan data untuk menyelesaikan penelitian ialah melalui studi litelature buku atau jurnal kemudian mencari data dengan dinas terkatit, melakukan wawancara dengan lembaga terkait dan parah ahli, serta target audiens yang terkait, serta melakukan survey langsung kepada anak remaja dan masyarakat luar kota tanjung pandan.

1.9. Sistematika Penelitian

Berikut ini sistematika penulisan yang dibuat :

Bab I: Pendahuluan

Di dalam Bab 1 terdapat pendahuluan yang akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, mind mapping, metoda penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Di dalam Bab 2 terdapat landasan teori yang akan membahas tentang landasan -landasan teori yang sesuai dan dapat digunakan untuk mendukung penyelesaian masalah atau pencapaian tujuan terkait emosial karna memakai sepatu hak tinggi.

Bab III: Data Dan Analisa

Di dalam Bab 3 terdapat data dan analisa yang akan membahas tentang Analisa yang dilakukan, mulai dari menganalisa target audience - analisa masalah – strategi perancangan – menentukan what to say.

Bab IV: Konsep Perancangan

Di dalam Bab 4 terdapat konsep perancangan yang akan diuraikan secara rinci mengenai langkah-langkah perancangan aplikasi, mulai dari strategi komunikasi, strategi pesan, strategi kreatif,dan creative brief.

Bab V: Kesimpulan Dan Saran

Di dalam Bab 5 Berisi mengenai kesimpulan dan saran yang didapat setelah menyelesaikan laporan.